

**MODEL KOOPERATIF PADA PEMBELAJARAN TARI  
KREASI LAMPUNG DALAM EKSTRAKURIKULER SMA  
NEGERI 2 TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN**

**(Skripsi)**

**Disusun oleh :**

**Putri Sheli Yualita**



**PROGRAM STUDI SENI TARI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **MODEL KOOPERATIF PADA PEMBELAJARAN TARI KREASI LAMPUNG DALAM EKSTRAKURIKULER SMA NEGERI 2 TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**Putri Sheli Yualita**

Pembelajaran tari Kreasi Lampung dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Peswaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kreativitas peserta didik dalam menciptakan gerak tari baru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 9 siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi non partisipan, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Model kooperatif tipe STAD diterapkan pada pembelajaran tari kreasi Lampung pada pertemuan awal hingga pertemuan akhir. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif yaitu mengatur peserta didik dalam kelompok, dari 9 peserta didik dibentuk menjadi 2 kelompok. Merencanakan tugas mencari tahap eksplorasi dan pembentukan gerak tari kreasi Lampung. Melaksanakan investigasi, tiap kelompok mencari materi yang telah ditentukan dari berbagai sumber dan media diluar maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Menyiapkan laporan akhir, tiap kelompok presentasi di depan teman-teman yang lain. Evaluasi, pelatih memberikan apresiasi terhadap kelompok yang menampilkan presentasi dengan hasil terbaik. Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu wiraga (pembentukan gerak tari), wirasa (penghayatan) dan pola lantai.

**Kata kunci :** model pembelajaran kooperatif, pengembangan gerak tari, kreativitas.

## ABSTRACT

### COOPERATIVE MODEL ON LAMPUNG CREATION DANCE LEARNING IN EXTRACURRICULAR ACTIVITY AT SENIOR HIGH SCHOOL 2 TEGINENENG PESAWARAN REGENCY

By  
**Putri Sheli Yualita**

*This research aims to describe the creativity of learners in creating a new dance movement using STAD type cooperative learning model. This research is a qualitative descriptive research. The sources of data obtained in this study are nine students who follow extracurricular activities in the school. Techniques used to collect the data are non-participant observation, interview, documentation, and practical test. The STAD type cooperative model is applied to the Lampung creation dance learning from the first meeting to the final meeting. The steps of using cooperative learning model are to manage students in groups, from nine students into two groups, to plan the task of looking for exploration stage and the formation of Lampung creation dance movements. In carrying out investigations, each group looks for the material that has been determined from various sources and media outside or in extracurricular activities. In preparing the final report, each group conducts presentation in front of other friends. And in evaluation, the trainer gives appreciation to the group who has presented the presentation with the best results. Assessment is given through three aspects: wiraga (dance movements formation), wirasa (appreciation) and floor pattern.*

**Keywords :** *cooperative learning model, dance movements formation, creativity.*

**MODEL KOOPERATIF PADA PEMBELAJARAN TARI  
KREASI LAMPUNG DALAM EKSTRAKURIKULER SMA  
NEGERI 2 TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**Putri Sheli Yualita**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

pada

Program Studi Pendidikan Seni Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **Model Kooperatif pada Pembelajaran Tari Kreasi Lampung dalam Ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran**

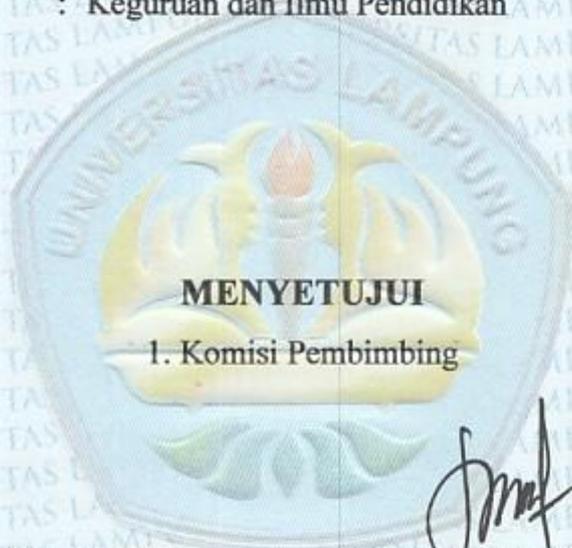
Nama Mahasiswa : **Putri Sheli Yulita**

No. Pokok Mahasiswa : 1313043032

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**  
NIP. 19750624 200212 1 003

**Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19871012 201404 1 002

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP. 19620203 198811 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**

Sekretaris : **Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Hasyimkan, S.Sn., M.A.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 November 2017**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Sheli Yualita  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313043032  
Program Studi : Seni Tari  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Alamat : Bandarlampung  
Telp. 082279299971

Dengan ini menyatakan bahwa benar ini adalah penelitian saya sendiri. Sepengetahuan saya, paparan, materi dalam penelitian ini belum pernah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandarlampung. 30 November 2017

  
Putri Sheli Yualita

NPM 1313043032

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Bandarlampung pada 30 Juli 1995 dari pasangan Bapak Asnanto dan Ibu Murniyati. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan studi tingkat taman kanak-kanak di TK Kartika II-26 Bandarlampung pada tahun 2000, tingkat SD Kartika II-25 Bandarlampung pada tahun 2007, tingkat SMP di SMP Negeri 10 Bandarlampung pada tahun 2010, tingkat SMA di SMA Negeri 3 Bandarlampung pada tahun 2013. Penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari pada tahun 2013 melalui jalur SBMPTN.

## **MOTTO**

Pengalaman adalah guru terbaik

*(Putri Sheli Yualita)*

Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri  
atas segalanya

*(Magdalena Neuner)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini adinda persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang amat sangat adinda cintai dan sayangi, Ayahanda tercinta Asnanto dan Ibunda tersayang Murniyati yang senantiasa memberi dukungan juga kasih sayang serta mendoakan keberhasilan adinda tanpa pernah letih sepanjang waktu.
2. Kakak-kakak tersayang, Eko Kriswantoro dan Rian Dwi Istanto untuk semangatnya dan memberikan motivasi kepada adinda sehingga adinda bisa belajar dari keberhasilan kalian.
3. Keluarga besar yang selalu memberi semangat dan motivasi demi keberhasilan adinda.
4. Keluarga besar Pendidikan Seni Tari Angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat
5. Sahabat-sahabat yang adinda sayangi.
6. Dosen-dosen pendidik yang adinda hormati.
7. Almamater tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Skripsi ini berjudul “Model Kooperatif pada Pembelajaran Tari Kreasi Lampung dalam Ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. I Wayan Mustika, S.Sn., M.Hum. selaku pembimbing satu yg telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan nasehat demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan kesabaran dalam melakukan bimbingan serta masukannya kepada penulis.

3. Hasyimkan, S.Sn., MA. selaku penguji terimakasih atas saran dan nasehat yang diberikan.
4. Agung Kurniawan S.Sn., M.Sn. selaku ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
6. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
7. Fitri Daryanti S.Sn., M.Sn., Susi Wedhaningsih S.Pd., M.Pd., Dwiyana Habsari, S.Sn., M.Hum., terimakasih telah membekali penulis dengan ilmu selama penulis melaksanakan pendidikan di FKIP Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.
8. Achmad Imanuddin S.Pd., M.M selaku kepala SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran dan Suciati Nurmala selaku pelatih ekstrakurikuler tari, terimakasih segala bantuan dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
9. Seluruh dewan guru, staf, dan peserta didik ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung.
10. Kepada kedua orangtua ku, Ayahanda Asnanto dan Ibunda Murniyati yang selaku memberikan kasih sayang, doa, motivasi, dan

segalanya yang tak pernah henti untuk mendampingi segala kegiatan yang dilakukan oleh penulis.

11. Kedua kakak terkasih dan tersayang Eko Kriswantoro dan Rian Dwi Istanto sebagai penyemangat dan pendukung untuk menyelesaikan segala tugas yang dijalani oleh penulis
12. Sumar Siswanto dan Dhika Azzahra sebagai pendamping saat penulisan skripsi dan selalu menjadi penyemangat untuk menyelesaikan segala tugas pendidikan.
13. Kedua kakak ipar Nur Octavia dan Ria Komaria sebagai motivator dan selalu mendukung di segala kegiatan yang penulis lakukan.
14. Keluarga besar yang menjadi sumber kebahagiaan, terimakasih untuk dukungan yang diberikan.
15. Sahabatku Nona Diana Ardinur dan Luh Puspita Gita Nurani yang sejak awal telah membagi segala perjalanan hidup bersama untuk menimba ilmu, berbagi suka dan duka, keluh kesah, canda tawa dan air mata selama menjalani kegiatan dalam 4 tahun di satu atap, kalian terbaik dan luar biasa, semoga Allah SWT meridhoi setiap langkah kalian dan selalu menjaga silaturahmi yang terjalin ini.
16. Sahabat brokece yang begitu tulus menyemangati dalam menjalankan proses penelitian dan ikut terlibat dalam segala urusan Chendykia Pusvita Negara, Andya Firgi Juliend, Riri Arinda Adama, Antarielya Dewi, dan Ayu Saraswati Suyanto.

17. Sahabat cabe Rizky Fazarinanda, Kirana Ayuningtyas, Laprilla El Primyaondri, Widya Larasati Putri, dan Nadya Safitri termikasih telah menjadi penyemangat dan selalu menjadi motivator terbaik untuk penulis.
18. Ruri Septiara Rusdi sebagai salah satu pendamping yang selalu ada di setiap langkah kegiatan, terimakasih atas kebaikanmu.
19. Teman-temanku yang begitu setia Supadmi, Suci, Ariyadi, Deki Prabowo, Alfian Ramadhan, Putri Aulia Sani, Seldatri Hairani, yang selalu menemani dalam susah maupun senang, yang begitu tulus membantu, menemani, dan memperlancar segala urusan, sebagai tempat berbagi, tempat mengeluh, tempat belajar dan berbagi pengalaman hidup.
20. Teman-temanku yang begitu setia saat menghadap dosen Wayan, Leni, Ridho, Lupita, Anggun, dan Twin.
21. Angga Herlambang Saputra Prawira yang telah mendengar segala keluh kesahku dalam proses menimba ilmu, terimakasih untuk semua ketulusan dan kebaikanmu.
22. Dwi Desi Lutfiah partner ku dalam proses menggarap skripsi, tempat berbagi ide, gagasan dan fikiran juga keluh kesah, terimakasih untuk waktu dan momen-momen yang tidak terlupakan dalam perjuangan selama ini, semoga segala usaha mengantarkan kita kepada kesuksesan.

23. Abdul Wali Syafaat yang setia dalam mengerjakan tugas selama proses penyusunan skripsi walau hanya sebatas proposal dan proses menuju hasil, terimakasih untuk semua kebaikan dan ketulusanmu.
24. Teman-teman Seni Tari Angkatan 2013, Agata Shntia, Supadmi, Aris Munandar, Armayeni, Afila Leoni, Alfian Ramadhan, Anggun Prameswari, Putr Aulia Sani, Sayu Putu Widya, Inka Rizkiyani, Intan Hikmah, Seldatri Hairani, Rika Septiana, Ucha Nia Gusna, Aryusma Suhada, Basa Natalia, Dwi Desi, Gadis Adinda, Luh Puspita, Indria Agustina, Lia Pratiwi, Lumphita, Muhammad Jumadi Zopi, Nona Diana Ardinur, Novi Pasha, Nurfadilah, Qodri Febriansyah, Sri Rahayu, Ridho, Risma Intan, Rosalia Andika, Wahyu Eka Savitri, Sayu Made Leni, Deki Prabowo, Arie Najib, Trinandi, Twin Destiana, Abdul Wali Syafaat, terimakasih atas waktu-waktu berharga yang terlewati, semua kenangan pementasan, proses pembelajaran, semangat dan dukungan yang ada. Kalian terbaik.
25. Teman-teman KKN-PPL sebagai keluarga baruku, Meri Herliyana, Achmad Sahroji, Mayang Kencana VJ, Nurul Fahma, Nurhidayani, Rima Varadina, Mutiara Amalia, Siti Nurkholifah, dan Sri Harnita yang telah memberikan banyak pelajaran tentang arti semangat, perjuangan, dan persaudaraan.

26. Seluruh kakak dan adik tingkat Program Studi Pendidikan Seni Tari yang selalu saya banggakan.

27. Mas Jaya, dan seluruh staf kampus Program Studi Seni Tari Universitas Lampung atas bantuan dan partisipasinya.

28. Semua pihak yang membantu penulis yang menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal kebaikan mereka diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa dan akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta diberikan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandarlampung, 30 November 2017

Penulis

Putri Sheli Yualita

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	10
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Pembelajaran .....	12
2.1.1 Pengertian Pembelajaran .....	15
2.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif .....	16
2.1.3 Tujuan Pembelajaran.....	20
2.1.4 Pelaksanaan Pembelajaran .....	24
2.2 Belajar .....	27
2.3 Pendidikan Formal.....	28
2.4 Media Audiovisual .....	29
2.5 Seni Tari .....	30
2.6 Tari Kreasi Lampung .....	51

2.7 Kreativitas .....	55
2.8 Koreografi .....	56
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
3.1 Desain Penelitian.....	61
3.2 Sumber Data.....	62
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.3.1 Observasi.....	63
3.3.2 Wawancara.....	63
3.3.3 Dokumentasi .....	64
3.4 Tes Praktik .....	64
3.5 Analisis Data.....	69
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	70
4.1.1 Profil Singkat SMA Negeri 2 Tegineneng.....	71
4.1.2 Keadaan Guru.....	71
4.1.3 Keadaan Siswa .....	72
4.1.4 Keadaan Organisasi Sekolah.....	73
4.1.5 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	74
4.2 Hasil Penelitian .....	75
4.2.1 laporan Hasil Penelitian .....	75
4.3 Pertemuan Pertama .....	75
4.4 Pertemuan Kedua.....	80
4.5 Pertemuan Ketiga .....	84
4.6 Pertemuan Keempat.....	98
4.7 Pertemuan Kelima .....	107
4.8 Pertemuan Keenam.....	116
4.9 Pertemuan Ketujuh .....	128
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>140</b>
5.1 Simpulan.....	140
5.2 Saran .....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>144</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Waktu Penelitian .....	12
2.1 Ragam Gerak Tari <i>bedana</i> .....	33
3.1 Lembar Pengamatan Tes Praktik Kreativitas .....	65
3.2 Indikator Penilaian Siswa Dalam Menari Secara Berkelompok	66
3.3 Perhitungan Presentase Skala Lima.....	67
3.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru .....	68
4.1 Keadaan Guru SMA Negeri 2 Tegineneng TA 2016/2017 ...	72
4.2 Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 2 Tegineneng TA 2016/2017 .....	72
4.3 Nama Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tari.....	74
4.4 Kegiatan Pengembangan Gerak Peserta Didik .....	77
4.5 Daftar Nama Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler.....	78
4.6 Lembar Aktivitas Peserta Didik Pertemuan Pertama .....	79
4.7 Lembar Pengamatan Aktivitas Pelatih.....	79
4.8 Daftar Nama Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler.....	
4.9 Lembar Pengamatan Aktivitas Pelatih.....	83
4.10 Lembar Pengamatan Pengembangan Gerak Peserta Didik .	83
4.11 Daftar Nama Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler.....	93
4.12 Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Pada Pertemuan Ketiga.....	94
4.13 Lembar Pengamatan Praktik Individu .....	97
4.14 Lembar Pengamatan Aktivitas Pelatih.....	102
4.15 Kelompok yang Terbentuk .....	102
4.16 Lembar Nontes Pertemuan Keempat .....	107
4.17 Lembar Penilaian Kelompok .....	116
4.18 Lembar Pengamatan Aktivitas Pelatih.....	112
4.19 Kelompok yang Terbentuk .....	113
4.20 Lembar Penilaian Nontes Pertemuan Kelima.....	115
4.21 Lembar Penilaian Kelompok .....	117

4.22 Lembar Pengamatan Aktivitas Pelatih.....	119
4.23 Kelompok yang Terbentuk .....	123
4.24 Lembar Penilaian Pada Pertemuan Keenam.....	123
4.25 Lembar Penilaian Kelompok .....	125
4.26 Lembar Pengamatan Aktivitas Pelatih.....	127
4.27 Kelompok yang Terbentuk .....	128
4.28 Lembar Penilaian Pada Pertemuan Ketujuh .....	128
4.29 Lembar Penilaian Kelompok .....	131
4.30 Lembar Pengamatan Aktivitas Pelatih.....	131
4.31 Hasil Tes Praktik Menari Kreasi Lampung .....	132
4.32 Lembar Penilaian Aktivitas Pelatih Pada Setiap Pertemuan	135

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
4.1 SMA Negeri 2 Tegineneng .....	70
4.2 Tata Letak Bangunan SMA Negeri 2 Tegineneng .....	71
4.3 Pemberian Materi Tentang Pengembangan Gerak .....	76
4.4 Peserta Didik Melihat Tayangan Video.....	77
4.5 Peserta Didik Melakukan Pemanasan.....	81
4.6 Peserta Didik Melakukan Pengembangan Gerak .....	88
4.7 Peserta Didik Berinisial BP Melakukan Pengembangan Gerak .....	94
4.8 Peserta Didik Berinisial VS Melakukan Pengembangan Gerak .....	94
4.9 Peserta Didik Berinisial DM Melakukan Pengembangan Gerak .....	95
4.10 Peserta Didik Berinisial RA Melakukan Pengembangan Gerak .....	95
4.11 Peserta Didik Berinisial RS Melakukan Pengembangan Gerak .....	95
4.12 Peserta Didik Berinisial ZN Melakukan Pengembangan Gerak .....	95
4.13 Peserta Didik Berinisial NR Melakukan Pengembangan Gerak .....	95
4.14 Peserta Didik Berinisial CR Melakukan Pengembangan Gerak .....	95
4.15 Peserta Didik Berinisial QD Melakukan Pengembangan Gerak .....	95
4.16 Peserta Didik Mendengarkan Musik Tari.....	105
4.17 Kelompok Satu Mempresentasikan Hasil Gerak Tari .....	106
4.18 Kelompok Dua Mempresentasikan Hasil Gerak Tari.....	106
4.19 Pemberian Arahan Oleh Pelatih.....	113
4.20 Kelompok Dua Melakukan Hasil Tari Kreasinya .....	114
4.21 Kelompok Satu Melakukan Hasil Tari Kreasinya .....	115
4.22 Pemberian Motivasi Oleh Pelatih .....	120
4.23 Tes Praktik Kelompok Satu .....	121
4.24 Tes Praktik Kelompok Dua .....	122
4.25 Pemberian Arahan Oleh Pelatih.....	128

4.26 Pengambilan Nilai Akhir Kelompok Dua.....	129
4.27 Pengambilan Nilai Akhir Kelompok Satu .....	129

## DAFTAR DIAGRAM

<b>Diagram</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Pengamatan Tes Praktik .....	135

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan melalui seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak (peserta didik) menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk pengetahuan (Mustika, 2013:26). Seni juga diaplikasikan dalam pengajaran. Pengajaran memerlukan pemahaman dan pemahaman memerlukan tarikan yang menarik dan kreatif.

Pendidikan seni tari merupakan ilmu penyampaian pendidikan berupa gerak tubuh manusia. Seni tari lebih banyak dikenal dimasyarakat luas dan banyak juga banyak dari mereka terjun langsung dalam bidang ini. Pada umumnya, tarian berfungsi sebagai sarana hiburan untuk semua kalangan ikut menikmati keindahan dari gerak tubuh yang sudah terpolada dan

memiliki nilai estetika. Tari dibagi menjadi beberapa jenis yaitu tari tradisi dan tari kreasi.

Tari kreasi Lampung merupakan sebuah bentuk tari tradisi Lampung dimana gerakannya mengacu pada gerakan-gerakan tradisi dan iringan musiknya diambil dari daerah Lampung itu sendiri, dan alat musiknya menggunakan alat musik tradisi Lampung. Akan tetapi dalam tari kreasi Lampung gerakannya ditata sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah tarian baru (Mustika, 2013: 35). Hal tersebut dapat diartikan bahwa tari kreasi Lampung merupakan tarian baru yang diciptakan manusia dan memiliki ciri gerak yang lebih bebas serta tetap memiliki unsur keindahan.

Tari kreasi Lampung diadakan pada kegiatan *ekstrakurikuler*, dirasa pada kegiatan ekstrakurikuler peserta didik bisa lebih mengembangkan bakat yang mereka miliki karena di dalam proses pembelajaran di kelas terbatas hanya mempelajari tentang tari tradisi bukan tari kreasi, hal ini yang mendasari mengapa peneliti mengambil tentang tari kreasi Lampung. Pada pembelajaran baik formal maupun non formal dibutuhkan seorang pendidik guna mencapai tujuan dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penciptaan gerak tari dibutuhkan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik.

Kreativitas merupakan proses pencarian dalam diri sendiri yang penuh tumpukan kenangan, pikiran, dan sensasi sampai ke sifat yang paling

mendasar bagi kehidupan (Hawkins 2002:15). Kreativitas dibagi menjadi dua yaitu kreativitas khusus dan kreativitas umum. Belajar kreativitas dan asal muasal keajaibannya adalah sebuah proses yang akan mengantarkan kita dekat dengan keduanya. Sebuah proses yang menyangkut siapa kita dan apa yang kita ketahui tentang diri kita. Kreativitas yang menyangkut tentang pemikiran imajinatif adalah merasakan, menghayati, mengkhayalkan dan menemukan kebenaran. Kita tidak hanya membantu individu-individu menemukan kenyamanan dalam budaya yang telah terpolahkan, tetapi juga menerobos pola-pola yang telah ada untuk membuat penemuan-penemuan imajinatif guna memperkaya mereka sendiri dan kebudayaan mereka.

Kreativitas dalam menciptakan gerak tari juga membutuhkan imajinasi yang tinggi dalam merangkai gerak yang akan sepadan untuk dijadikan sebuah tarian. Pada kreativitas penciptaan gerak tari atau koreografi terdapat aspek-aspek yang akan dinilai yaitu: kreativitas penciptaan gerak, pola lantai, level gerak, ekspresi wajah dan ketepatan gerak dengan musik. Pembelajaran tari kreasi Lampung tidak terlepas dari faktor pendukung untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran kelas tari tersebut.

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu

guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator (Rusman, 2014:58) . Pada dasarnya untuk mencapai tujuan pendidikan peranan guru sangat berpengaruh dalam proses pencapaian tujuan pendidikan di mana pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks, di mana peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2015:7). Dari segi proses, belajar dan perkembangan merupakan proses internal peserta didik. Pada belajar dan perkembangan, peserta didik sendirilah yang mengalami, melakukan, dan menghayatinya. Sebaliknya, pendidikan adalah proses interaksi yang bertujuan. Interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Hal tersebut dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana peserta didik mengalami perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan.

Pada proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu.

Pembelajaran seni tari sangat membutuhkan tingkat kreativitas serta guru dalam mengembangkan metode pembelajaran harus sesuai dengan karakter peserta didiknya. Pada pembelajaran seni tari rata-rata guru dalam memberikan sebuah materi pembelajaran selalu menggunakan metode demonstrasi pada penguasaan gerak tari bentuk. Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda, tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan. Metode demonstrasi yang digunakan pada pembelajaran tari khususnya pada tari tradisi rata-rata peserta didik akan terpaku pada proses peniruan gerak yang diajarkan oleh guru dan kreativitas siswa belum terasah.

Sehubungan dengan hal tersebut guru bisa mengembangkan metode pembelajaran dalam meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah, agar peserta didik dapat berkreaitivitas dalam menuangkan ide-ide kreatif dalam bidang tari melalui penciptaan gerak yang siswa tidak hanya bisa menirukan gerak tetapi peserta didik bisa mengembangkan gerak tradisi menjadi gerak kreasi. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih berani mengembangkan potensi diri, menuangkan ide gagasannya, sehingga berani berkreaitivitas dengan menemukan gerak-gerak baru dalam menari.

Pada pembelajaran tari di SMA Negeri 2 Tegineneng guru harus mampu untuk menciptakan suasana belajar yang tepat dan di dukung dengan penggunaan metode yang sesuai. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Desember 2016 dengan pelatih tari yaitu Suciati Nurmala S.Pd dan salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler*, dalam kegiatan *ekstrakurikulernya* guru mengajarkan mengenai penciptaan gerak tari dengan mengembangkan dari ragam gerak tari tradisi, hanya saja dalam implementasinya belum sempurna dikarenakan metode yang digunakan dirasa kurang tepat untuk proses pembelajaran tersebut. Dilakukannya kegiatan *ekstrakurikuler* tari di SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran untuk mengembangkan bakat peserta didik di bidang seni tari.

Sebelumnya pembelajaran menggunakan metode demonstrasi oleh guru dengan bantuan media pembelajaran yaitu media audio visual namun hal tersebut dianggap kurang efektif. Sering kali peserta didik hanya terpaku pada tayangan video tari yang ditayangkan dan mengandalkan demonstrasi gerak yang diberikan oleh guru, sehingga membuat peserta didik malas untuk berfikir dan bergantung kepada orang lain. Dalam prosesnya guru mengharapkan suatu proses pembelajaran yang nantinya dapat mengembangkan kreativitas peserta didik untuk berekspresi.

Implementasi dalam tari kreasi Lampung di sekolah tersebut dilakukan dengan cara melakukan pemanasan diawal kegiatan tari, lalu guru memberikan beberapa gerak contoh tari tradisi *bedana* yang dikembangkan

menjadi sebuah gerakan baru, kemudian guru memberikan referensi-referensi melalui media audiovisual dengan menampilkan beberapa tari kreasi baru. Setelah guru memberikan referensi kepada peserta didik, kemudian peserta didik diberi kebebasan secara individu untuk mengembangkan gerak tari tradisi yang materinya sudah ditentukan oleh guru.

Pada penelitian ini peneliti lebih mengarah kepada tari tradisional *bedana*. Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung sebagai perwujudan simbol adat istiadat, agama, estetika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat (Mustika, 2013:50). Tari *bedana* memiliki 9 ragam gerak yaitu *tahtim*, *khesek gantung*, *khesek injing*, *jimpang*, *humbak moloh*, *ayun*, *gantung*, *belitut*, dan *gelek*. Pada penelitian ini guru hanya mengajarkan tiga ragam gerak yaitu *gelek*, *humbak moloh*, dan *ayun*.

Guru memberikan beberapa contoh ragam gerak kepada siswa untuk dikreasikan kembali oleh peserta didik dan tidak menghilangkan unsur asli pada gerakan tari *bedana* tersebut. Untuk tari kreasi siswa hanya mengkreasikan pola lantai dan level gerak saja, untuk menciptakan suatu gerak siswa harus mengacu kepada gerak tari tradisi. Untuk masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk mengkreasikan gerakan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Sehubungan dengan pemberian materi dan kebebasan dalam penciptaan gerak, tujuan guru dalam pembelajaran tari kreasi Lampung tersebut adalah melihat kreativitas masing-masing peserta didik. Kemudian langkah selanjutnya guru akan melanjutkan pembelajaran tari dengan membentuk kelompok secara acak. Hal tersebut dilakukan guru agar melihat dalam pembelajaran tari tidak hanya untuk kepentingan individu saja, akan tetapi dibutuhkannya kelompok guna mendapat pengalaman baru dan saling menerima pendapat satu sama lain. Pengalaman baru yang mereka dapat bisa memperkaya kreativitas yang mereka miliki.

SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu sekolah yang memiliki visi-misi serta nilai yang dijadikan fondasi dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran merupakan sekolah favorit yang ada di Kecamatan Tegineneng serta memiliki berbagai kegiatan *ekstrakurikuler* seperti di bidang seni, sains dan olahraga. Pada *ekstrakurikuler* tari peserta didik belajar dan memahami tarian daerah seperti tari *sigeh pengunten* dan tari *bedana*.

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif ini bertujuan untuk menambah pengalaman peserta didik dalam berkelompok sehingga terciptanya kreativitas dalam menciptakan sebuah tari kreasi Lampung dengan menggunakan media audiovisual. Penggunaan pembelajaran media audiovisual dilakukan dengan pemberian video berupa tari kreasi Lampung,

di mana peserta didik mampu dan dapat menciptakan tari kreasi Lampung dengan ragam gerak tari yang sudah ditentukan oleh guru *ekstrakurikulernya* sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil pembelajaran di SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif pada tari kreasi Lampung oleh guru di *ekstrakurikuler* SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang kreativitas peserta didik dalam menciptakan gerak tari baru dengan model pembelajaran kooperatif di *ekstrakurikuler* SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, yaitu menjadi temuan terhadap implementasi metode pembelajaran

alternatif dalam memilih dan menyajikan metode pembelajaran untuk kreativitas peserta didik.

2. Bagi sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mengadakan perbaikan-perbaikan sebagai pendukung untuk meningkatkan mutu peserta didik.
3. Untuk memberikan manfaat berupa teori mengenai tari kreasi Lampung dengan model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan *ekstrakurkuler* tari di SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
4. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam meningkatkan wawasan dan pengalaman terkait dengan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang kreativitas peserta didik.
5. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan urgensi dan tambahan tentang penciptaan gerak tari.
6. Sebagai acuan peneliti selanjutnya.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Objek Penelitian

Pembelajaran tari kreasi Lampung dengan dengan model pembelajaran



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pembelajaran**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori pembelajaran konstruktivisme. Menurut Thobroni (2015:91) mengatakan bahwa teori konstruktivisme adalah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik belajar mencari makna dari sesuatu yang mereka pelajari serta pengalaman peserta didik dalam proses atau melakukan gerak, sehingga dapat menciptakan sebuah perubahan berdasarkan bantuan orang lain ataupun kemampuan individu itu sendiri. Perubahan merupakan hasil pengalaman yang didapat dalam kehidupan sehari-hari baik dari kehidupan sendiri maupun kehidupan kelompok, sehingga anak menggali potensinya secara menyeluruh dengan pengaruh lingkungan sebagai bagian interaksi peserta didik.

Teori yang dikemukakan oleh Vigotsky konstruktivisme memiliki pengertian bahwa belajar bagi anak dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik (Thobroni, 2015:95). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa teori konstruktivisme mengembangkan model pembelajaran kooperatif, dimana pada penelitian pembelajaran di sekolah ini menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Berkaitan dengan penelitian ini yang menggunakan teori konstruktivisme oleh Vigotsky, pengetahuan yang terjadi di dalam pembelajaran dibangun oleh peserta didik itu sendiri, sedangkan guru hanya membantu menyediakan saran dan situasi agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal itu berkaitan dengan pembelajaran tari kreasi Lampung, dimana peserta didik hanya diberi pemahaman diawal pembelajaran lalu mereka dibebaskan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran yang diberikan dengan secara berkelompok. Selain itu dengan pendapat tersebut, dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa peserta didik bebas dalam membangun kemampuannya untuk menciptakan gerak tari baru, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam penciptaan gerak tari.

Berdasarkan pendapat dari teori konstruktivisme tersebut, maka ciri pembelajaran secara konstruktivisme menurut Thobroni (2015:92) yaitu :

1. Memberi peluang kepada pembelajar untuk membina pengetahuan bahwa melalui keterlibatannya dalam dunia sebenarnya.
2. Mendorong ide-ide pembelajar sebagai panduan merancang pengetahuan.
3. Mendukung pembelajaran secara kooperatif.
4. Mendorong dan menerima usaha dan hasil yang diperoleh pembelajar.
5. Mendorong pembelajar mau bertanya dan berdialog dengan guru.
6. Menganggap pembelajar sebagai suatu proses yang sama penting dengan hasil pembelajaran.
7. Mendorong proses inkuiri pembelajar melalui kajian dan eksperimen.

Ciri pembelajaran secara konstruktivisme dalam penelitian ini terdapat pada poin pertama yaitu peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan pengetahuan dari tari *bedana* yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian peserta didik melakukan pengembangan gerak agar teradanya perubahan dalam proses pembelajaran. Poin kedua dalam teori ini guru memberikan stimulus mengenai pengembangan gerak tari dari tari *bedana* yang kemudian peserta didik dibantu untuk merespon peserta didik yang terlihat kesulitan dalam pengembangan gerak tari. Pada poin ketiga dalam ciri teori tersebut guru mendukung pembelajaran *ekstrakurikuler* di sekolah tersebut dengan cara peserta didik melakukan kegiatan secara bekerja sama. Poin keempat menjelaskan bahwa dalam penelitian ini guru menghargai setiap hasil usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam

pengembangan gerak tari. Setelah itu poin kelima menjelaskan bahwa peserta didik diberi kesempatan untuk berinteraksi sesama siswa maupun dengan guru mengenai materi yang diberikan apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam pengembangan gerak tari. Poin keenam pada teori ini menjelaskan bahwa pengembangan gerak tari merupakan proses yang dilakukan peserta didik dengan kreativitas yang disalurkan oleh untuk mencapai suatu karya. Poin terakhir pada teori ini peserta didik diberi kesempatan untuk bertukar pendapat mengenai kesulitan yang terjadi di dalam pengembangan gerak tari dengan cara praktek.

### **2.1.1. Pengertian pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan peserta didik. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku peserta didik adalah belajar. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah. Hal tersebut dalam pembelajarannya bertujuan untuk membentuk manusia yang berbudaya, sehingga peserta didik merupakan generasi muda ahli waris kebudayaan, dimana mereka perlu dipersiapkan sedemikian rupa agar benar-benar siap untuk melanjutkan hasil kerja yang telah dicapai oleh generasi yang telah ada.

Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Kegiatan pembelajaran dalam

implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2014:57). Material meliputi buku-buku, papan tulis, spidol, fotografi, slide dan film serta audio. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

### **2.1.2. Model pembelajaran kooperatif**

Menurut Huda (2011:29) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan di dorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Hal tersebut dapat diartikan bahwa model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan penting sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri.

Model Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem ini, peserta didik belajar bekerja sama dengan anggota lain. Menurut Huda (2011:32) pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.

Terdapat empat hal dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu adanya peserta didik dalam kelompok, adanya aturan dalam kelompok, adanya upaya belajar dalam kelompok dan adanya kompetensi yang dicapai dalam kelompok. Menurut Huda (2011:265) ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif yaitu :

1. Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, rendah.
2. Siswa dalam kelompok sehidup semati.
3. Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama.
4. Membagi tugas dan tanggung jawab sama.
5. Akan dievaluasi untuk semua.
6. Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama.
7. Diminta mempertanggungjawabkan individual materi yang ditangani.

Pada penelitian ini model pembelajaran kooperatif berguna untuk memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru-guru. Guru memberikan suatu

pelajaran dan peserta didik di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai materi yang diberikan. Akhirnya semua peserta didik menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut. Setelah itu guru akan membagikan kelompok dengan secara acak. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat melihat kreativitas yang dimiliki secara berkelompok, sehingga dapat mengalami perubahan baru. Langkah-langkah guru yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tari kreasi Lampung, sebagai berikut :

1. Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

2. Pembagian kelompok

Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana kelompoknya terdiri dari 4-5 peserta didik secara acak.

3. Presentasi dari guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut. Guru memberi motivasi peserta didik agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.

4. Kegiatan belajar dalam tim

Peserta didik belajar dengan kelompok yang telah dibentuk. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.

5. Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.

6. Penilaian

Setelah pelaksanaan evaluasi, guru memeriksa hasil kerja peserta didik secara berkelompok.

Implementasi dalam pembelajaran di *ekstrakurikuler* SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Menurut Rusman (2014:214) mengatakan bahwa model pembelajaran STAD dilakukan dengan bekerja berpasangan dan berukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, saling membantu satu sama lain, mereka bisa mendiskusikan ketidaksamaan, dan mendiskusikan pendekatan-pendekatan untuk memecahkan masalah itu.

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Model STAD :

1. Penyampaian tujuan dan motivasi
2. Pembagian kelompok

3. Presentasi dari guru
4. Kegiatan belajar dalam tim
5. Kuis
6. Penghargaan prestasi tim

### **2.1.3. Tujuan pembelajaran**

Upaya pencapaian tujuan kurikuler program pendidikan di suatu lembaga pendidikan, maka perlu dirumuskan tujuan pembelajaran umum maupun khusus. Apabila tujuan pembelajaran suatu program atau bidang pembelajaran itu ditinjau dari hasil belajar, menurut Hamalik (2014:79) maka akan timbul tiga aspek yaitu :

#### **1. Tujuan pembelajaran ranah kognitif**

Tujuan pembelajaran ranah kognitif ini menitikberatkan pada proses intelektual. Tujuan dari ranah pembelajaran ini mencakup enam kategori yaitu :

- a) Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan merupakan mengingat bahan-bahan yang telah dipelajari, mulai dari fakta sampai ke teori, di mana menyangkut informasi yang bermanfaat, seperti : istilah umum, fakta-fakta khusus, metode dan prosedur, konsep dan prinsip.
- b) Kemampuan kognitif tingkat pemahaman merupakan kemampuan untuk menguasai pengertian. Pemahaman tampak pada alih bahan

dari satu bentuk ke bentuk lainnya, penafsiran, dan memperkirakan.  
Contoh : memahami fakta dan prinsip, menafsirkan bahan lisan, menafsirkan bagan.

- c) Kemampuan kognitif tingkat penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi baru yang nyata, meliputi : aturan, metode, konsep, prinsip, hukum, teori. Contoh : melaksanakan konsep dan prinsip ke situasi baru, melaksanakan hukum dan teori ke situasi praktis, mempertunjukkan metode dan prosedur.
- d) Kemampuan kognitif tingkat analisis merupakan kemampuan untuk merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami. Meliputi identifikasi bagian-bagian, mengkaji hubungan antara bagian-bagian, mengenali prinsip-prinsip organisasi. Contoh : menyadari asumsi-asumsi, menyadari logika dalam pemikiran, serta membedakan fakta dan opini.
- e) Kemampuan kognitif tingkat sintesis merupakan kemampuan mengkombinasikan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan baru, yang menitikberatkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru. Contoh : menulis cerita pendek yang kreatif, menyusun rencana eksperimen, menggunakan bahan-bahan untuk memecahkan masalah.

f) Kemampuan kognitif tingkat evaluasi merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan nilai bahan untuk maksud tertentu.

## 2. Tujuan pembelajaran ranah afektif

Pembelajaran ranah afektif merupakan sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral, yang merupakan aspek-aspek penting dalam perkembangan peserta didik. Tujuan pembelajaran ranah afektif ini terdiri dari :

- a) Penerimaan (*receiving*) merupakan suatu keadaan sadar serta kemampuan untuk menerima dan memperhatikan berbagai stimulus dari lingkungan.
- b) Sambutan (*responding*) merupakan sikap terbuka ke arah pemberian respon yang menunjukkan adanya rasa kebutuhan individu dalam mematuhi dan ikut serta terhadap suatu gagasan, benda atau sistem nilai.
- c) Menilai (*valuing*) merupakan sikap penghargaan melalui penerimaan nilai-nilai serta menghargai dari seseorang individu terhadap suatu gagasan.
- d) Organisasi (*organization*) merupakan suatu konsep terhadap nilai yang menunjukkan kemauan membentuk sistem nilai dari berbagai nilai yang terpilih.

- e) Karakterisasi merupakan kategori jenis perilaku ranah afektif yang menunjukkan kepercayaan diri untuk mengintergrasikan nilai-nilai ke dalam suatu filsafat hidup lengkap dan meyakinkan

### 3. Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik

Psikomotorik merupakan kategori yang ketiga dari tujuan pendidikan yang menunjuk pada keterampilan khusus. Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik meliputi :

- a) Persepsi merupakan kemampuan dengan menggunakan lima organ indera untuk memperoleh kesadaran tentang tujuan dan untuk menerjemahkannya menjadi sebuah tindakan. Contoh : ketika menari peserta didik menggunakan gerakan serta pendengaran dan stimulasi untuk menyadari unsur-unsur gerakan yang sedang dilakukan.
- b) Kesiapan merupakan keadaan siap untuk merespon secara mental, fisik dan emosional. Contoh : seorang peserta didik menunjukkan persiapan fisik dan sikap untuk melakukan kegiatan, misalnya siap untuk melakukan olah tubuh sebelum menari.
- c) Respon terbimbing merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik melalui pertunjukan peran model, misalnya setelah guru mendemonstrasikan suatu bentuk tingkah laku, lalu peserta didik mempraktikannya sendiri.

- d) Mekanisme merupakan respon fisik yang telah dipelajari menjadi kebiasaan, misalnya menunjukkan keterampilan gerakan ngerujung setelah mengalami pelajaran sebelumnya.
- e) Respons yang unik merupakan suatu tindakan motorik yang rumit dipertunjukkan dengan terampil dan efisien, misalnya, setelah peserta didik latihan gerak dasar pada tari Bedana, maka peserta didik dapat menggerakkan tari Bedana hingga tarian tersebut selesai.
- f) Adaption adalah mengubah respons-respons dalam situasi yang baru. Misalnya, setelah mempelajari tari Bedana, peserta didik menerapkan keterampilan-keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi gerakan yang di kreasikan.
- g) Originasi adalah menciptakan tindakan-tindakan baru.

#### **2.1.4. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus menerus dalam perilaku dan pemikiran peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Keberhasilan proses belajar tidak luput dari faktor pendukung seperti media pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan dengan pemberian kelompok di mana 1 kelompok terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik. Kelompok belajar tersebut akan ada tanggung jawab bersama. Dalam proses pemberian kelompok dilakukannya kegiatan diskusi, saling bertukar pendapat, menghargai pendapat sehingga terjalin proses pembelajaran yang positif

guna dapat menciptakan sebuah tarian baru dengan konsep pembelajaran menggunakan model kooperatif.

Kemudian guru membagikan tugas berupa ragam gerak setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media audiovisual yang telah diberikan oleh guru. Guru memberikan ragam gerak dasar tari *bedana* yaitu : *gelek*, *humbak moloh* dan *ayun* yang akan dijadikan materi untuk pengembangan gerak tradisi ke gerak kreasi di mana bertujuan untuk menciptakan sebuah tari kreasi Lampung. Guru menyampaikan garis besar materi melalui media audiovisual yaitu materi pembuatan tari kreasi Lampung guna menambah wawasan peserta didik yang akan melakukan kegiatan penciptaan gerak.

Pembagian kelompok sudah dilakukan yang masing-masing memiliki tanggung jawab penuh dalam mengkreasikan gerakan tradisi menjadi gerakan baru yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Peserta didik melakukan kuis perseorangan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan ini. Setelah melakukan kuis perseorangan, guru menilai masing-masing peserta didik dalam kelompok tersebut.

Setelah dilakukannya kegiatan penilaian secara individu kemudian peserta didik dengan masing-masing kelompok melakukan persentasi, hasil diskusi, dan menyamakan persepsi agar materi yang mereka dapat menjadi satu kesatuan yang utuh. Guru mengklarifikasikan hasil persentasi latihan apabila terjadi kesalahan. Peserta didik selesai melakukan persentasi,

mereka kembali ke kelompoknya masing-masing dan saling bertukar informasi dalam mengembangkan ragam gerak tradisi Lampung ke tari kreasi Lampung. Setelah itu peserta didik melakukan proses latihan untuk dipersentasikan dalam pertemuan berikutnya sebagai nilai proses masing-masing kelompok.

Guru kemudian mengevaluasi hasil yang mereka lakukan pada setiap kelompok. Selanjutnya guru memberikan musik yang akan dipakai serta memberikan durasi waktu yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Setelah itu diakhir pertemuan dilakukan beberapa tes praktik berupa tarian baru yang dibuat oleh masing-masing kelompok untuk mengukur seberapa besar pengetahuan dan pemahaman peserta didik sesuai dengan materi yang di dapat.

Proses pembelajaran ini adapun faktor yang menentukan mereka adalah media pembelajaran yaitu media audiovisual. Kelebihan adanya pembelajaran menggunakan audiovisual adalah peserta didik mampu meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati terhadap kelompok serta mampu memberikan umpan balik yang diperlukan untuk membantu peserta didik menemukan pengalaman baru. Selain itu pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik serta keaktifan peserta didik dalam belajar meningkat.

### **2.1.5. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian (Dimiyati dan Mudjiono, 2015:221). Menurut Hamalik (2014:171) evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa evaluasi belajar merupakan Hal tersebut dapat diartikan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap proses belajar mengajar yang secara sistematis evaluasi yang diarahkan kepada sistem pembelajaran. Dari pengertian di atas menurut Hamalik (2014:171) mengenai evaluasi, evaluasi memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengembangkan suatu program pendidikan, yang meliputi program studi, kurikulum, program pembelajaran, desain belajar mengajar.
2. Untuk menetapkan kedudukan suatu program pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu, sehingga suatu program dapat dipercaya, diyakini dan dapat dilaksanakan terus, atau sebaliknya program itu harus diperbaiki.

## **2.2 Belajar**

Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Belajar merupakan proses

internal yang kompleks. Proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dimayati dan Mudjiono, 2015:18). Peserta didik mengalami suatu proses belajar. Dalam proses belajar tersebut, peserta didik menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat.

Pada ranah kognitif, peserta didik dapat memiliki pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, melakukan analisis, sintesis, dan mengevaluasi. Pada ranah afektif, peserta didik dapat melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan sikap, mengorganisasi, dan membentuk pola hidup. Pada ranah psikomotorik, peserta didik dapat mempersepsi, bersiap diri, menciptakan gerakan-gerakan baru. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya evaluasi dan keberhasilan dalam belajar maka menyebabkan peserta didik semakin sadar akan kemampuan dirinya. Hal ini akan memperkuat keinginan peserta didik untuk semakin mandiri dalam proses belajar sesuai berdasarkan dengan tujuan pendidikan.

Pada suatu proses belajar, terdapat unsur yang sangat penting yaitu, motivasi peserta didik, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, serta kondisi subjek yang belajar (Hamalik, 2014:50).

### 2.3 Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diadakan untuk menyelenggarakan pendidikan yang diprogram secara tertentu. Menurut Joesoef (2004:72) bahwa pendidikan formal memiliki jam belajar yang tertentu serta diselenggarakan oleh pihak pemerintah atau pihak swasta. Hal tersebut memiliki arti bahwa pendidikan formal memiliki sifat sebagai berikut :

1. Waktu penyampaian materi di program lebih panjang atau lebih lama.
2. Para peserta didik umumnya berorientasi studi buat jangka waktu yang relatif lama, kurang berorientasi pada materi program yang bersifat praktek kerja.
3. Merupakan response dari kebutuhan umum dan relatif jangka panjang.
4. Materi pelajaran pada umumnya bersifat akademis dan umum.

*Ekstrakurikuler* di SMA Negeri 2 Tegineneng masuk dalam pendidikan formal. Hal tersebut dikarenakan bahwa kegiatan *ekstrakurikuler* materi pelajaran bersifat akademis dan umum. Selain itu jadwal kegiatan *ekstrakurikuler* sudah ditentukan pada hari Selasa dan Jumat.

### 2.4 Media Audiovisual

Proses belajar mengajar kehadiran media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Media pembelajaran

merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar (Arsyad, 2015:10). Media pembelajaran merupakan fasilitas belajar untuk memperbaiki kinerja peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik mendapatkan hal yang baru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran termasuk alat untuk menyalurkan informasi dan pesan.

Pada penelitian ini media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media audiovisual. Media audiovisual termasuk bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Hal tersebut dapat disampaikan dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui media audiovisual dalam penelitian ini dicirikan seperti perangkat keras seperti laptop, tape recorder dan sebagainya.

## **2.5 Seni Tari**

Seni merupakan salah satu kebutuhan manusia yang dapat dinikmati melalui keindahan, mengapresiasi dan mengungkapkan perasaan lewat keindahan. Kebutuhan ini muncul disebabkan adanya sifat dasar manusia yang ingin mengungkapkan jati dirinya sebagai makhluk yang bermoral, berselera, berakal, dan berperasaan.

Menurut Bahari (2014:51) secara garis besar seni dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu :

1. Seni rupa merupakan salah satu hasil karya manusia yang dapat dinikmati oleh indera penglihatan, dan secara garis besar dibagi menjadi seni murni dan seni terapan.
2. Seni musik merupakan hasil karya manusia yang dapat dinikmati oleh indera pendengaran. Secara garis besar musik dibagi menjadi dua, yaitu pentatonis dan diatonis.
3. Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang hasil karyanya dapat dinikmati oleh indera pendengar dan penglihatan. Dimana keindahannya dapat dinikmati oleh gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur, dan diiringi irama musik.
4. Seni drama merupakan jenis seni audiovisual yang hasil karyanya dapat dinikmati oleh indera penglihatan dan pendengaran.

Seni tari secara umum dapat diartikan sebagai hasil karya manusia lewat ekspresi yang dituangkan ke dalam gerakan. Seni tari dibagi menjadi beberapa jenis yaitu :

1. Tari tradisi merupakan tarian yang menunjukkan ciri dari daerah setempat.

2. Tari kreasi merupakan tarian yang bentuk gerak tari baru yang telah dikembangkan dari gerak tradisi. Selain dari gerakannya, irama dan tata rias juga pada tari kreasi merupakan pengembangan dari tari tradisi.

Pada kegiatan seni terutama dalam bidang tari memiliki fungsi seperti tari sebagai media pendidikan, tari sebagai media terapi, tari sebagai media fungsi mekanisme tubuh, tari sebagai media pembentukan tubuh, tari sebagai media sosialisasi diri, tari sebagai komunikasi, dan tari berfungsi sebagai pemahaman nilai budaya. Artinya keberadaan tari memiliki nilai guna dan hasil guna yang memberikan banyak manfaat pada masyarakat, khususnya dalam kesinambungan kehidupan sosial.

### **I. Tari Tradisional**

Tari tradisional adalah tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada (Sedyawati dkk, 1986:93) . Tari yang diajarkan di *ekstrakurikuler* SMA Negeri 2 Tegineneng, mengacu kepada tari *sigeh penguten* dan *bedana*. Pada penelitian ini peneliti lebih mengarah kepada tari tradisional *bedana*. Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung sebagai perwujudan simbol adat istiadat, agama, estetika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat (Mustika, 2013:50). Tari *bedana* memiliki 9 ragam gerak yaitu *tahtim*, *khesek gantung*, *khesek injing*, *jimpang*, *humbak moloh*,



	 <p data-bbox="480 685 759 757">Gambar 2.3 (Foto, Abdul: 2017)</p>	3	Kaki kanan melangkah ke depan, badan agak merendah dan kaki kiri diangkat sedikit.	
	 <p data-bbox="480 1256 759 1328">Gambar 2.4 (Foto, Abdul: 2017)</p>	4	Mundur kaki kiri balik badan ke kiri.	
	 <p data-bbox="480 1827 759 1899">Gambar 2.5 (Foto, Abdul: 2017)</p>	5	Melangkah kaki kanan	

	 <p data-bbox="478 685 759 757">Gambar 2.6 (Foto, Abdul: 2017)</p>  <p data-bbox="478 1256 759 1328">Gambar 2.7 (Foto, Abdul: 2017)</p>	6-7	<p data-bbox="997 275 1182 663">Maju kaki kiri diikuti kaki kanan jinjit sebelah kiri. Lalu kaki pada hitungan tujuh kaki kanan step 2 kali.</p>	
		8	<p data-bbox="997 869 1182 1059">Menarik kaki kanan sebelah kaki kiri lalu sembah</p>	





	 <p data-bbox="480 725 759 801">Gambar 2.14 (Foto, Abdul: 2017)</p>	3	Mengangkat kaki kanan diletakkan sebelah kaki kanan, kaki kiri jinjit dan badan merendah.	
	 <p data-bbox="480 1321 759 1397">Gambar 2.15 (Foto, Abdul: 2017)</p>	4	Mengayun kaki kanan ke samping kanan 30 derajat.	

4.	<p>Ragam Gerak Jimpang</p>  <p>Gambar 2.16 (Foto, Abdul: 2017)</p>  <p>Gambar 2.17 (Foto, Abdul: 2017)</p>  <p>Gambar 2.18 (Foto, Abdul: 2017)</p>	1	Langkah kaki kanan.	Gerakan tangan berkelai
		2	Langkah kaki kiri.	
		3	Mundur kaki kiri.	

	 <p data-bbox="478 723 759 797">Gambar 2.19 (Foto, Abdul: 2017)</p>	4	Langkah kaki kiri.	
	 <p data-bbox="478 1294 759 1368">Gambar 2.20 (Foto, Abdul: 2017)</p>	5	Langkah kaki kanan putar badan ke kiri.	
	 <p data-bbox="478 1865 759 1939">Gambar 2.21 (Foto, Abdul: 2017)</p>	6	Langkah kaki kanan balik badan ke kiri.	

	 <p data-bbox="477 683 759 757">Gambar 2.22 (Foto, Abdul: 2017)</p>  <p data-bbox="477 1249 759 1323">Gambar 2.23 (Foto, Abdul: 2017)</p>	7	Angkat kaki kanan.	
		8	Angkat kaki kiri, samping kaki kanan dengan kaki kiri jinjit.	

5.	<p>Ragam Gerak Humbak Moloh</p> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 2.24 (Foto, Abdul: 2017)</p>  <p>Gambar 2.25 (Foto, Abdul: 2017)</p>  <p>Gambar 2.26 (Foto, Abdul: 2017)</p> </div>	1	Langkah kaki kanan ke samping kanan.	Gerakan tangan berkelai
		2	Kaki kiri ke sampingkanan (mengikuti kaki kanan).	
		3	Langkah kaki kanan ke samping kanan, lalu kaki kiri (angkat).	



	 <p>Gambar 2.30 (Foto, Abdul: 2017)</p>  <p>Gambar 2.31 (Foto, Abdul: 2017)</p>	3	Langkah kaki kanan.	
	 <p>Gambar 2.32 (Foto, Abdul: 2017)</p>	1	Angkat (ayun) kaki kiri.	Gerakan tangan berkelai.

	 <p data-bbox="478 723 762 801">Gambar 2.33 (Foto, Abdul: 2017)</p>	2	Merendah kaki kanan.	
	 <p data-bbox="478 1261 762 1339">Gambar 2.34 (Foto, Abdul: 2017)</p>	3	Angkat (ayun) kaki kiri.	
	 <p data-bbox="478 1798 762 1877">Gambar 2.35 (Foto, Abdul: 2017)</p>	4	Merendah kaki kanan.	

8.	<p>Ragam Gerak Belitut</p> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 2.36 (Foto, Abdul: 2017)</p>  <p>Gambar 2.37 (Foto, Abdul: 2017)</p>  <p>Gambar 2.38 (Foto, Abdul: 2017)</p> </div>	1	Langkah kaki kanan silang ke kiri.	Gerakan tangan berkelai.
		2	Langkah kaki kiri ke samping kiri.	
		3	Langkah kaki kanan silang ke kiri.	

	 <p data-bbox="478 683 762 761">Gambar 2.39 (Foto, Abdul: 2017)</p>	4	Langkah kaki kiri ke samping kiri.	
	 <p data-bbox="478 1209 762 1288">Gambar 2.40 (Foto, Abdul: 2017)</p>	5	Langkah kaki kanan.	
	 <p data-bbox="478 1780 762 1859">Gambar 2.41 (Foto, Abdul: 2017)</p>	6	Langkah kaki kanan dan balik badan ke kiri.	

	 <p>Gambar 2.42 (Foto, Abdul: 2017)</p>  <p>8 Gambar 2.43 (Foto, Abdul: 2017)</p>	7	Langkah kaki kiri balik badan ke kiri.	
9.	<p>Ragam Gerak Gelek</p>  <p>Gambar 2.44 (Foto, Abdul: 2017)</p>	1	Ayun angkat kaki kanan.	Gerakan tangan berkelai.

	 <p data-bbox="480 685 759 757">Gambar 2.45 (Foto, Abdul: 2017)</p>	2	Langkah kaki kiri.	
	 <p data-bbox="480 1256 759 1328">Gambar 2.46 (Foto, Abdul: 2017)</p>	3	Langkah kaki kanan silang ke depan kaki kiri.	
	 <p data-bbox="480 1787 759 1859">Gambar 2.47 (Foto, Abdul: 2017)</p>	4	Langkah kaki kiri ke samping kiri.	

	 <p data-bbox="478 683 762 761">Gambar 2.48 (Foto, Abdul: 2017)</p>  <p data-bbox="478 1249 762 1328">Gambar 2.49 (Foto, Abdul: 2017)</p>  <p data-bbox="478 1821 762 1899">Gambar 2.50 (Foto, Abdul: 2017)</p>	5	Mundur kaki kanan ke belakang.	
		6	Silang kaki kiri di belakang kaki kanan.	
		7	Langkah kaki kanan ke samping kanan.	

	 <p data-bbox="478 683 762 761">Gambar 2.51 (Foto, Abdul: 2017)</p>	8	Langkah kaki kiri ke samping kaki kanan lalu jinjit.	
--	--	---	--	--

Dokumentasi : Abdul Wali Syafaat

Model : Putri Sheli Yualita (01 Maret 2017)

## II. Tari Kreasi

Tari kreasi merupakan ungkapan seni yang tidak berpolakan tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang telah ada (Sedyawati dkk, 1986:95). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa tari kreasi merupakan tarian modern sebagai ungkapan rasa yang bebas. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas peserta didik dalam pengembangan gerak tari tradisi menjadi tari modern dengan ragam gerak tari *bedana* yaitu *gelek*, *humbak moloh*, dan *ayun*

### 2.6 Tari Kreasi Lampung

Tari Lampung memiliki dasar-dasar gerak tarian yang berbeda-beda dari setiap daerahnya. Gerak tari Lampung lahir dan berkembang di mana tarian itu berasal. Gerak dasar tari Lampung dapat ditentukan dari jenis tariannya.

Apakah tarian tersebut tunggal, berpasangan, maupun tarian kelompok. Perlu diperhatikan dalam gerak tari Lampung adalah setiap sentuhan tangan, jari tangan, kaki, maupun sikap badan memiliki arti (Mustika, 2012: 34).

Proses lahirnya tari kreasi Lampung tidak lepas dari realitas budaya Lampung cerita dalam tariannya pun mengangkat tentang sejarah sejarah Lampung. Sebagai contoh tari *sigeh penguten* merupakan salah satu tari kreasi baru daerah Lampung. Gerakan-gerakan tari Lampung yang dipakai adalah gerakan dari pengembangan tari tradisi Lampung, yaitu contoh dari gerak tradisi menjadi kreasi. Dengan kegiatan *ekstrakurikuler* ini siswa diharapkan bisa meningkatkan kreativitas gerak tari dalam mengembangkan tari tradisi sehingga menjadi kesatuan tari kreasi.

Mengenal tentang tari kreasi terutama di provinsi Lampung yang bermula digarap oleh Dr. I Wayan Mustika, M.Hum dengan nama tarian *kembang melinting* yang bermula dari tari tradisi yaitu tari *melinting* berasal dari Lampung Timur, bahwa tari kreasi Lampung tidak lepas dari realitas budaya Lampung cerita dan tariannya pun mengangkat tentang sejarah-sejarah Lampung. Dalam penciptaan gerak tari baru melalui pengembangan dari ragam gerak tradisi yang sudah ada, dibutuhkan elemen-elemen tari seperti :

## 1. Gerak

Tubuh manusia sangat bisa membuat pola gerak pada waktu dan ruang tertentu, mampu membuat tarian yang unik dan menggambarkan tarian yang bernilai, baik secara tradisional maupun ke bentuk tari modern (kemasa kinian). Bentuk yang dimaksud dalam karya seni secara menyeluruh, dalam arti penyatuan organis dari beberapa unsur ekspresif dari karya seni (Mustika. 2013:43) Jadi gerak tari merupakan gerak yang telah mengalami perubahan dari gerak asli ke gerak murni dan gerak maknawi.

Menurut Hadi dalam bukunya yang berjudul koreografi bentuk-teknik-isi gerak merupakan bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari yang dinamis. Hal itu dapat diartikan bahwa gerak tidak hanya serangkaian sikap-sikap atau postur yang dihubung-hubungkan, tetapi ekspresi dari semua pengalaman emosional. Perlu di ketahui bahwa gerak di dalam tari adalah keseharian yang telah diberi sentuhan seni serta memiliki nilai keindahan yang di dalamnya merupakan ekspresi jiwa manusia. Ada dua macam gerak dalam tari, yaitu :

- a. Gerak maknawi, yaitu gerak yang mengandung arti. Misalnya, gerak burung yang sedang terbang, gerak memetik buah, gerak menanam padi, dan sebagainya.

b. Gerak murni, yaitu gerak yang diciptakan hanya untuk keindahannya saja. Misalnya, gerakan yang dilakukan oleh penari latar.

## 2. Ruang

Pengertian ruang dalam menari merupakan proses perpindahan gerak tubuh manusia dari suatu ruang ke ruang yang lain. Biasanya ruang diciptakan oleh penari itu sendiri, selain itu ruang merupakan perpindahan tempat asal ke tempat yang lain.

## 3. Tenaga

Tenaga dibutuhkan seseorang untuk menghasilkan gerak. Tenaga berkaitan dalam tarian sehingga dapat dihasilkan tekanan yang muncul ketika gerakan dilakukan secara tiba-tiba dan kontras. Dalam menari tenaga lah yang menjadi sumber energi dalam melakukan gerak. Hal ini dapat diartikan bahwa tenaga merupakan daya untuk menghasilkan gerak dari suatu proses pembakaran di dalam tubuh.

## 4. Waktu

Waktu dipahami sebagai faktor pengorganisir dalam setiap kegiatan. Tari dan juga aktivitas lain, terjadi dalam struktur waktu. Dalam gerakan, aspek waktu sebagai suatu alat untuk memperkuat hubungan-hubungan kekuatan dari rangkaian gerak, dan juga sebagai alat untuk mengembangkan seara berkelanjutan, seta mengalirkan gerakan secara dinamis, sehingga menambah keteraturan dalam tari.

Dalam tari juga dikenal dengan *wiraga*, *wirama*, *wirasa* dan *wirupa*.

Penjelasan unsur-unsur dalam tari yaitu :

1. *Wiraga* merupakan raga atau tubuh di mana gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari. Gerak tari dirangkai sesuai dengan bentuk yang tepat misalnya seberapa jauh badan merendah, tangan merentang, kaki diangkat atau ditekuk, dan seterusnya.
2. *Wirama* merupakan ritme atau tempo untuk mencapai gerakan yang harmonis. Seberapa lamanya rangkaian gerak serta ketepatan perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama. Irama ini biasanya dari alat musik yang mengiringi.
3. *Wirasa* merupakan tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan yang diekspresikan lewat raut wajah dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut menjelaskan jiwa dan emosi tarian. Seperti sedih, gembira, tegas, marah.
4. *Wirupa* merupakan rupa atau wujud, memberi kejelasan gerak tari yang diperagakan melalui warna, busana, dan rias yang disesuaikan dengan peranannya (Mustika, 2013:23).

## **2.7 Kreativitas**

Kreativitas merupakan suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analitis, kreatif dan praktis, beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatif dan seimbang

akan melahirkan kecerdasan kesuksesan (Riyanto, 2012:225). Dapat diartikan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif serta bersifat imajinatif guna untuk pemecahan suatu masalah.

Pada penelitian ini dibutuhkan peserta didik yang kreatif. salah satu aspek kreativitas juga adalah kepribadian. Dalam hal ini ciri-ciri kreativitas dibedakan menjadi dua, yaitu ciri kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif termasuk empat ciri berpikir kreatif yaitu orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Selain itu ciri nonkognitif sama pentingnya dengan ciri-ciri kognitif, karena tanpa ditunjang oleh kepribadian yang sesuai, kreativitas seseorang tidak dapat berkembang secara baik.

## **2.8 Koreografi**

Istilah koreografi atau komposisi tari sesuai dengan arti katanya berasal dari kata Yunani *Choreia* yang berarti tari masal atau kelompok dan kata *Grapho* yang berarti catatan sehingga apabila hanya dipahami dari konsep arti katanya saja berarti “catatan tari masal” atau kelompok. Koreografi sebagai pengertian konsep adalah proses perencanaan, penyeleksian sampai kepada pembentukan (*forming*) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu. Prinsip-prinsip pembentukan gerak tari itu menjadi konsep penting dalam pengertian koreografi (Hadi, 2011:1).

Koreografi difungsikan sebagai pemahaman terhadap sebuah penataan tari yang dapat dianalisis dari aspek isi, bentuk, maupun tekniknya baik untuk tari kelompok maupun tunggal. Koreografi dapat dipahami sebagai seni kerja sama sesama penari. Koreografi sangat penting dipelajari di sekolah karena dengan adanya koreografi siswa bisa menggali bakat-bakat yang mereka miliki, mereka bisa menciptakan suatu gerakan, mengembangkan gerak yang sudah diberikan sebelumnya dan menyatukan gerakan demi gerakan menjadi kesatuan tari yang utuh.

Pengalaman-pengalaman seseorang penari atau koreografer dalam kesadaran gerak, ruang, dan waktu untuk tujuan pembangunan kreativitas dalam proses koreografi. Pengalaman tari yang memberikan kesempatan bagi aktivitas yang dapat diarahkan atau dilakukan sendiri serta dapat memberi sumbangan bagi pengembangan kreatif. Beberapa proses dalam penciptaan gerak dalam tahapan koreografi yaitu tahap audiovisual, tahap eksplorasi, tahap improvisasi, tahap pembentukan. Karena dalam penelitian ini siswa hanya mempelajari tentang penciptaan gerak saja maka tahap-tahap yang digunakan antara lain:

1. Tahap Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahap awal proses koreografi, yaitu suatu penjajagan terhadap obyek atau fenomena dari luar dirinya, suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan sehingga dapat memperkuat daya kreativitas. Eksplorasi termasuk memikirkan, mengimajinasikan,

merenungkan, merasakan dan juga merespon obyek-obyek atau fenomena alam yang ada untuk menemukan ide-ide tari yang distrukturkan, dapat direncanakan misalnya untuk mengeksplor tentang “kebentukan”, “tehnik”, maupun “isi” (Hadi, 2011: 70).

Pada penelitian tahap eksplorasi atau penjajagan awal objek yang akan dibuat menjadi tari adalah mengeksplor gerak tari Lampung yang diambil dari gerak tradisi Lampung yaitu *bedana*. Gerak tersebut adalah gerak *humbak moloh, belitut dan ayun..* Dalam tahap eksplorasi mereka melakukan latihan di dalam kelas secara individu maupun secara kelompok.

## 2. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan (forming) atau komposisi merupakan tahap yang terakhir dari proses koreografi, artinya seorang koreografer atau penari setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya yaitu eksplorasi dan improvisasi, mulai berusaha “membentuk” atau mentransformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi (Hadi, 2011: 78). Oleh karena itu tahap pembentukan ini merupakan tahap terakhir dari proses eksplorasi dan improvisasi, siswa bias mempresentasikan tarian ke depan dan guru pun bisa menilai bagaiman *wiraga, wirama, wirasa* dan pola lantainya.

Pada koreografi untuk kegiatan kreativitas penciptaan tari ada beberapa aspek yang dinilai, yaitu :

### 1. Pola Lantai

Pola lantai atau desain lantai pada tari adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari berkelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada pola lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat dibuat ke depan, ke belakang, ke samping, atau serong, sedangkan garis lengkung dapat dibuat melengkung ke depan, ke belakang, ke samping, dan serong.

### 2. Level Gerak

Level gerak adalah tinggi rendahnya penari pada saat melakukan gerakan. Ketinggian maksimal atau level tinggi adalah pada saat melompat ke udara, ketinggian minimal atau level rendah dicapai ketika rebahan di lantai dan level sedang dicapai.

### 3. Ekspresi Wajah Saat Menari

Pandangan wajah yang memperlihatkan perasaan seseorang atau tokoh yang diperankan pada saat menari.

### 4. Ketepatan gerak dengan Musik

Musik di dalam tari bukan hanya sekedar sebagai iringan saja, tetapi musik adalah partner tari yang tidak dapat ditinggalkan. Pada sebuah tari musik atau iringan harus sinkronasi dengan hitungan yang telah ditentukan pada tiap gerakan.

#### 5. Ketepatan Gerak Saat Menari

Ketepatan gerak saat menari sangat terlihat pada bagian tangan, kaki, badan, dan kepala. Jika pada tiap gerakan suatu tari dilakukan dengan main-main atau kurang adanya ketegasan maka akan tampak sekali kesalahan karena tangan, kaki, badan, dan kepala adalah bagian penting pada sebuah gerak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Berkaitan dengan judul penelitian maka penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini berguna untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran secara berkelompok dalam pembelajaran tari kreasi Lampung secara apa adanya dan tidak ada manipulasi keadaan serta kondisi penelitian. (Bambang dan Rati, 2012:48) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berisi ungkapan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen. Pada penelitian kualitatif tidak ditunjukkan untuk menarik kesimpulan suatu populasi melainkan untuk mempelajari karakteristik yang diteliti, baik itu perorangan maupun kelompok sehingga hasil penelitian tersebut hanya untuk orang atau kelompok yang sedang diteliti tersebut.

### **3.2 Sumber Data**

Pada kegiatan penelitian ini data penelitian yang diperoleh adalah 10 siswi yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler*. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tari kreasi Lampung. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 siswi yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* dan guru pembimbing kegiatan *ekstrakurikuler*.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data. Menurut Setyosari (2013:247) “pengambilan data dalam penelitian sangat besar peranannya. Maka dari itu teknik pengumpulan data pada penelitian merupakan hal yang sangat dibutuhkan”.

#### **3.3.1. Observasi**

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipatif. Observasi non-partisipatif merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang tidak mengharuskan penelitian melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melibatkan dan memahami gejala-gejala yang ada.

Hal-hal yang diamati pada kegiatan penelitian ini adalah pembelajaran tari kreasi Lampung, di mana pengamatan ini mengamati kreativitas peserta didik di *ekstrakurikuler* SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran secara berkelompok dengan materi yang telah ditentukan oleh guru. Melalui tahap observasi diharapkan dapat diperoleh data tentang pembelajaran gerak tari kreasi Lampung dengan model pembelajaran secara berkelompok.

### **3.3.2. Wawancara**

Penelitian ini menggunakan wawancara secara tidak terstruktur. Penelitian dengan teknik wawancara tidak terstruktur ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung. Wawancara dilakukan kepada narasumber seperti kepala sekolah dan guru seni budaya berkaitan dengan kegiatan *ekstrakurikuler* di sekolah tersebut. Selain dilakukan dengan kepala sekolah dan guru seni budaya, peneliti juga melakukan wawancara secara tidak terstruktur kepada pelatih tari di SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mengetahui sistem pembelajaran tari pada *ekstrakurikuler* di sekolah tersebut.

### 3.3.3. Dokumentasi

Pada penelitian kali ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan dengan cara mengambil data-data dari catatan dokumentasi, administrasi dengan sesuai masalah yang akan diteliti. Sehubungan pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa laporan gambar, foto, serta video yang diambil saat melakukan observasi menggunakan media elektronik yaitu kamera DSLR merek Canon tipe EOS 600D serta *handphone* merek Samsung Galaxy J5.

### 3.4 Tes Praktik

Tes praktik penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik sampai sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran di *ekstrakurikuler* tari. Hal tersebut perlu dilakukan tes aktifitas belajar peserta didik, pengamatan model pembelajaran berkelompok dalam kegiatan *ekstrakurikuler* ini berguna untuk meningkatkan ketaivitas peserta didik yaitu berupa lembar pengamatan tes praktik yang terdapat pada tabel 3.1

Hasil belajar tari kreasi Lampung peserta didik yang diukur dengan lembar instrumen penilaian pengamatan tes praktik. Berikut adalah lembar pengamatan tes praktik :

**Tabel 3.1 Penilaian Kreativitas Siswa**

No	Tahapan	P1			
1.	Penggunaan media audiovisual				
	a. Peserta didik memperhatikan tayangan video tari kreasi Lampung yang diberikan oleh guru				
	b. Peserta didik bertanya kepada guru tentang makna dari tarian tersebut				
	c. Peserta didik sudah mengerti dengan konsep tayangan video tari kreasi Lampung				
2.	Tahapan eksplorasi	P2	P3	P4	P7
	a. Peserta didik mulai berpikir gerak apa yang akan dipresentasikan oleh guru				
	b. Peserta didik mencoba mencari gerakan baru dari materi yang sudah diberikan secara individu				
	c. Peserta didik menggali terus potensinya untuk mengembangkan kreativitasnya secara individu melalui tahapan eksplorasi				
	d. Peserta didik sudah paham dengan penciptaan gerak tari melalui tahapan eksplorasi				
	e. Peserta didik dibentuk dengan kelompok				
	f. Peserta didik bersama kelompok melakukan kerjasama untuk menggabungkan setiap gerakan yang telah dibuat oleh masing-masing individu				
	g. Setelah menggabungkan gerak secara kelompok gerak peserta didik selanjutnya memuat pola lantai				
3.	Tahap Pembentukan		P5	P6	
	a. Peserta didik melakukan gerakan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya				
	b. Peserta didik dapat menyusun gerakan yang sudah mereka buat mulai dari tahap eksplorasi sampai menggabungkan gerakan dengan beberapa kali hitungan				
	c. Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi tentang gerakan dan pola lantai				
	d. Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi tentang gerakan dan pola lantai lalu mempresentasikan kepada guru				

(Dimodifikasi dari Sugiyono, 2013:135)

Keterangan: Pertemuan pertama sampai kedelapan, instrumen ini untuk menilai kegiatan dalam melakukan penilaian proses dilakukan dengan cara *check list*.

P1 : Pertemuan satu                      P4 : Pertemuan 4  
 P2 : Pertemuan dua                      P5 : Pertemuan 5  
 P3 : Pertemuan tiga                      P6 : Pertemuan 6

**Tabel 3.2 Indikator Penilaian Siswa Dalam Menari Kreasi (Kelompok)**

No.	Aspek	Indikator penilaian	Skor
1	Penciptaan gerak	Peserta didik bersama kelompok mampu menciptakan lebih dari 5 ragam gerak dengan variasi gerak berbeda setiap hitungan	5
		Peserta didik bersama kelompok mampu menciptakan 4 ragam gerak dengan variasi gerak berbeda setiap hitungan	4
		Peserta didik bersama kelompok mampu menciptakan 3 ragam gerak dengan variasi gerak berbeda setiap hitungan	3
		Peserta didik bersama kelompok mampu menciptakan 2 ragam gerak dengan variasi gerak berbeda setiap hitungan	2
		Peserta didik bersama kelompok mampu menciptakan 1 ragam gerak dengan variasi gerak berbeda setiap hitungan	1
2	Penghayatan	Peserta didik memperagakan gerak tari dengan tersenyum dari awal hingga akhir tarian	5
		Peserta didik memperagakan gerak tari dengan tersenyum namun terlihat gugup	4

		Peserta didik memperagakan gerak tari dengan tersenyum namun senyumnya terlalu berlebihan	3
		Peserta didik memperagakan gerak tari dengan tersenyum hanya diawal tarian saja	2
		Peserta didik memperagakan gerak tari tidak tersenyum dari awal hingga akhir tarian	1
3	Pola lantai	Peserta didik menciptakan 5 pola lantai dengan level, transisi, ruang, gerak bergantian	5
		Peserta didik menciptakan 4 pola lantai dengan level, transisi, ruang, gerak bergantian	4
		Peserta didik menciptakan 3 pola lantai dengan level, transisi, ruang, gerak bergantian	3
		Peserta didik menciptakan 2 pola lantai dengan level, transisi, ruang, gerak bergantian	2
		Peserta didik menciptakan pola lantai tetapi tidak menggunakan level dan transisi	1

( Dimodifikasi dari Rusman, 2014:109)

**Tabel 3.3 Penentuan Patokan Dengan Persentase Untuk Skala Lima**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan dan penciptaan	Keterangan	Skor
85% - 100%	Baik Sekali	5
75% - 84%	Baik	4
60% - 74%	Cukup	3
40% - 59%	Kurang	2
0% - 39%	Gagal	1

( Sugiyono, 2013:418)

Kreativitas melalui, penghayatan, kreativitas pola lantai. Pada saat menari dengan pemberian skor yang sudah ditentukan pada tabel lembar pengamatan tes praktik

yang memiliki skor maksimal 5. Selanjutnya setelah skor peserta didik diperoleh maka diolah menjadi nilai dengan rumus:

$$NS = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

**Tabel 3.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru**

No	Instrumen Kegiatan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
1.	Menyediakan kebutuhan yang diperlukan / menyiapkan ruangan							
2.	Menciptakan peserta didik untuk melakukan pemanasan sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran di <i>ekstrakurikuler</i>							
3.	Memberikan penjelasan mengenai tujuan materi							
4.	Menyampaikan materi							
5.	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan <i>ekstrakurikuler</i>							
6.	Pelatih bertanya kepada peserta didik / menyimpulkan materi							
7.	Menutup kegiatan dengan memberikan informasi materi yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya							

(Dimodifikasi dari Rusman, 2014:99)

Keterangan:

P.1 = Pertemuan pertama      P.4 = Pertemuam keempat

P.2 = Pertemuan kedua      P.5 = Pertemuan kelima

P.3 = Pertemuan ketiga      P.6 = Pertemuam keenam

P7 = Pertemuan ketujuh

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung tiap pertemuan. Apabila telah dilakukan maka kolom-kolom ini akan diberi *check list* sebagai penanda.

### 3.5 Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya di analisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan tentang proses pembelajaran tari kreasi Lampung. Langkah-langkah analisis data yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada data proses pembelajaran berupa uraian teks deskriptif dan hasil dari penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam penciptaan gerak tari baru. Data yang diperoleh dari pembelajaran dalam penelitian ini diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci serta dirangkum, berkaitan dengan hal-hal pokok yang terjadi di lapangan. Data tersebut yaitu hasil pengamatan dari peneliti yang berupa observasi, wawancara, dokumentasi, proses serta tes praktik siswa pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuannya berupa foto, video serta catatan lapangan.

## 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk grafik dan tabel disertai penjabaran atau uraian singkat. Dimana grafik dan tabel untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi pada proses penelitian. Pada penyajian data penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari pembelajaran tari kreasi Lampung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk melihat kreativitas peserta didik di SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

## 3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu menarik kesimpulan dari hasil penyajian data dalam pembelajaran tari kreasi Lampung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif di *eskrakurikuler* SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Sehubungan dengan langkah analisis data, kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang terjadi di sekolah tersebut.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe STAD telah digunakan dalam pembelajaran tari Kreasi Lampung pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Selain itu dapat membantu pengetahuan baru dan saling bekerja sama dengan individu dalam bidang seni khususnya seni tari. Hal ini dapat dilihat dari proses selama tujuh kali pertemuan mengalami perkembangan yang cukup. Terlihat dari konsep belajar yang dilakukan oleh pelatih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang nyata terhadap perubahan dan perkembangan berfikir serta kreativitas peserta didik. Hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran secara berkelompok pada pertemuan keempat sampai ketujuh. Bahwa dengan pembelajaran kelompok peserta didik lebih mampu mengekspresikan ide dan kreativitas yang dimiliki pada setiap individu yang kemudian disalurkan ke dalam kelompok.

## 5.2 Saran

Untuk kepentingan penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut.

1. Guru atau pelatih dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitas melalui konsep belajar dan penggunaan metode belajar, baik secara individu maupun kelompok agar kegiatan di *ekstrakurikuler* dapat dilaksanakan lebih baik lagi sehingga hasil yang diperoleh benar-benar maksimal dan dapat dipergunakan untuk meraih prestasi di ranah perlombaan.
2. Pelatih juga sebaiknya lebih mampu mengembangkan dan membimbing pembelajaran tari tidak hanya menguasai praktik namun juga harus menguasai penuh dalam hal pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari, sehingga peserta didik tidak hanya mampu memperagakan materi yang disampaikan oleh pelatih namun juga mendapatkan pengetahuan penuh tentang materi yang dipelajari. Hal tersebut tentunya dengan penjelasan secara lisan, aktif, kreatif sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar.
3. Bagi peserta didik diharapkan untuk lebih disiplin dalam melakukan kegiatan *ekstrakurikuler* tari. Lebih belajar lagi dalam mempelajari gerak dasar tari Lampung serta lebih lagi dalam mengeksplor gerakan sehingga dapat menciptakan gerak baru.

4. Untuk penelitian yang selanjutnya diharapkan kepada peneliti untuk melihat perkembangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terkait dengan hal yang menyangkut pengembangan gerak dengan ragam gerak dasar yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni; Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Bahri, Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.: Rineka Cipta.
- Bambang dan Rati. 2012. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hadi, Sumandiyo. 2011. *Koreografi*. Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hawkins, Alma. 2002. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta : Cikini Raya 73.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Joesoef, Soelaiman. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mustika, I Wayan. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Lampung : Buana Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Tari Muli Siger*. Lampung : AURA
- Mustofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Parama Ilmu.
- Rachmawati, Yeni. Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sedyawati, dkk. 1986. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Yogyakarta : Pustaka Jaya
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Yogyakarta : Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni. 2015. *Belajar & Pembelajaran; Teori dan Praktik*. Jakarta : Ar-Ruzz.